

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi yang besar hampir diberbagai sektor, salah satunya di sektor pariwisata. Sebagai negara yang memiliki potensi pariwisata yang besar, tentu membuat sektor pariwisata Indonesia menjadi sorotan. Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Industri pariwisata membuka peluang bagi masyarakat untuk melakukan berbagai jenis usaha seperti usaha penginapan, kerajinan, dan lainnya. Pengelolaan pariwisata yang baik adalah ketika sektor pariwisata dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.

Sektor pariwisata di Indonesia saat ini dinilai efektif peranannya dalam menambah devisa negara. Hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan kebutuhan pariwisata, tidak hanya di Indonesia, namun di seluruh dunia. Pertumbuhan kebutuhan manusia akan pariwisata menyebabkan sektor ini dinilai mempunyai prospek yang besar di masa yang akan datang.

Pariwisata menurut UU No.10 tahun 2009 adalah salah satu kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah Daerah. Kepariwisataan berarti keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidisiplin serta multidimensi, yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara, serta interaksi antara

wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha (Ismayanti, 2010: 20).

Pariwisata mampu menghidupkan ekonomi masyarakat disekitarnya, pariwisata juga diposisikan sebagai sarana penting dalam rangka memperkenalkan budaya dan keindahan alam daerah terkait. Pariwisata selain bermanfaat bagi pendidikan kebudayaan dan sosial juga mempunyai arti yang lebih penting dari segi ekonomi. Banyak negara di dunia menganggap pariwisata sebagai Invisible export atas barang dan jasa pelayanan kepariwisataan yang dapat memperkuat neraca pemasukan.

Pariwisata merupakan sumber pendapatan yang dapat terus diperbaharui dan diremajakan, bentuk peremajaan daerah wisata ini dapat berupa renovasi, dan perawatan secara teratur, oleh sebab itu maka pariwisata merupakan investasi yang penting pada sektor non migas bagi Indonesia. Pariwisata yang merupakan investasi ekonomi masa depan akan secara otomatis mempermudah perputaran barang dan jasa pelayanan di tempat wisata. Lebih jauh lagi pariwisata akan meningkatkan stabilitas ekonomi Nasional, namun tentu saja keberhasilan dalam pengembangan pariwisata seperti di atas akan mampu dirasakan apabila faktor-faktor pendukungnya telah dipersiapkan dengan baik.

Kabupaten Ende adalah kabupaten di Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang secara geografis memiliki letak yang cukup strategis yaitu dibagian tengah Pulau Flores yang diapit oleh empat kabupaten di bagian Barat yaitu Nagekeo, Ngada, Manggarai, dan Manggarai Barat, sedangkan di bagian Timur dengan dua kabupaten yakni Kabupaten Sikka dan Kabupaten Flores Timur. Kabupaten Ende

tidak hanya mempunyai ragam potensi wisata alam tetapi juga ragam wisata sejarah dan budaya seperti Danau Kelimutu, Pantai Batu Cincin, Pantai Batu Biru, pantai Ena Bara Maurole, Pantai Mbu'u, Pantai Ria, Air terjun Murundao, Air terjun Kedebedu, Kampung Adat Saga. Pada saat ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Ende telah memfokuskan perhatiannya untuk mengembangkan sektor pariwisata yang menjadi sektor utama dalam pembangunan daerah. Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah adalah dengan menetapkan kawasan strategis pariwisata Danau Kelimutu sebagai pariwisata alam di Kabupaten Ende, untuk menggali potensi sumber daya alam wisata Danau Kelimutu sebagai wahana pengembangan wisata dengan mengupayakan peran serta masyarakat dalam perancangan dan pemanfaatan lingkungannya.

Tabel 1.1 Data pengunjung Taman Nasional Kelimutu 2012 – 2018

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Total Wisatawan di TN Kelimutu
2012	17.704	7.111	24.815
2013	20.397	7.771	28.168
2014	26.171	8.027	34.198
2015	18.246	8.150	26.396
2016	41.517	13.184	54.701
2017	50.324	12.633	62.957

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Ende

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Ende terus mengalami peningkatan pada tiap tahunnya mulai dari tahun 2012-2014, namun pada tahun 2015 wisatawan Nusantara mengalami penurunan sebanyak 2,1%, namun pada tahun 2016-2017 jumlah wisatawa Nusantara maupun wisatawan

mancanegara mengalami kenaikan jumlah kunjungan yang begitu pesat. Hal ini tidak lepas dari kinerja yang dilakukan para instansi yaitu Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ende dalam upaya menyusun strategi perencanaan, pemasaran dan pengembangan pariwisata kepada para wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Destinasi wisata potensial yang menyediakan keindahan alam yaitu obyek wisata Danau Kelimutu. Danau Kelimutu memiliki keindahan alam seperti fenomena alam yang tidak dimiliki oleh kawasan lain yaitu tiga danau kawah yang selalu berubah warna. Keindahan alam ini terbentuk dari aktivitas geologi Gunung Kelimutu itu sendiri (Gaol,2014: 33). Keindahan bentang alam di kawasan Danau Kelimutu juga terdapat beragam flora dan fauna. Flora di kawasan Danau Kelimutu diantaranya juga merupakan jenis endemik. Fauna yang terdapat di kawasan Danau Kelimutu beberapa diantaranya juga merupakan endemik.

Pengelola obyek wisata Danau Kelimutu memiliki program untuk menjadikan destinasi wisata Danau Kelimutu sebagai tempat edukasi bagi wisatawan, ini dikarenakan Danau Kelimutu mempunyai keindahan alam yang terbentuk dari aktifitas geologi dan bisa berubah-ubah warna sehingga danau tersebut memiliki ciri khas untuk dijadikan sebagai tempat pembelajaran dan juga memiliki beragam flora dan fauna. Wisata edukasi tidak hanya kesenangan atau kepuasan yang didapat ketika selesai melakukan kegiatan wisata, namun ditambah juga dengan ilmu pengetahuan. Sarana penunjang edukasi di kawasan Danau Kelimutu juga masih kurang seperti penjelasan mengenai Danau Kelimutu, belum adanya papan informasi petunjuk untuk

jalur evakuasi disekitar Danau Kelimutu, selain itu di kawasan Danau Kelimutu juga minus brosur. Berangkat dari berbagai kendala umum yang ditemui, maka penelitian ingin menelusuri secara mendalam pengembangan terhadap Danau Kelimutu di Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur. Judul penelitian ini adalah “Pengembangan Wisata Edukasi Danau Kelimutu Di Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Potensi yang dimiliki kawasan Danau Kelimutu sebagai wisata edukasi belum banyak dikembangkan .
2. Belum optimal upaya untuk mengembangkan kawasan Danau Kelimutu sebagai wisata edukasi.
3. Sistem pengelolaan yang masih kurang.
4. Pengunjung yang datang di Danau Kelimutu sebagian besar hanya datang berwisata saja.
5. Keterlibatan masyarakat kurang dalam mengembangkan pariwisata Danau Kelimutu.
6. Kurang terlibatnya Pemerintah Daerah dalam mengelola wisata Danau Kelimutu.
7. Sarana dan prasarana yang disediakan kurang lengkap.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi agar pembahasan permasalahan dalam penelitian ini terfokus, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Potensi yang dimiliki kawasan Danau Kelimutu sebagai wisata edukasi belum banyak dikembangkan.
2. Belum optimal upaya untuk mengembangkan kawasan Danau Kelimutu sebagai wisata edukasi.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi kawasan Danau Kelimutu sebagai wisata edukasi di Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur?
2. Bagaimana upaya pengembangan kawasan Danau Kelimutu sebagai wisata edukasi di Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui:

1. Mengetahui potensi kawasan Danau Kelimutu sebagai wisata edukasi di Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur.
2. Mengetahui upaya pengembangan kawasan Danau Kelimutu sebagai wisata edukasi di Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai informasi bagi penelitian serupa yang dilakukan peneliti lain.
2. Secara praktis
 - a. Memberikan pertimbangan upaya pengembangan wisata edukasi Danau Kelimutu bagi pemerintah.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk memanfaatkan potensi sebagai peluang usaha bagi masyarakat sekitar obyek wisata Danau Kelimutu.
 - c. Sebagai bahan pembelajaran untuk siswa dalam mata pelajaran geografi SMA dengan kompetensi dasar menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.